



**PEMERINTAH
KABUPATEN BANGKA**

PEDOMAN TEKNIS INOVASI

GERAK TEPAT

**PENINGKATAN KAPASITAS PETANI DALAM PENGGUNAAN PESTISIDA YANG BERTANGGUNG
JAWAB MELALUI METODE SOSIALISASI PRINSIP ENAM TEPAT DI KABUPATEN BANGKA**



**DINAS PANGAN DAN PERTANIAN
KABUPATEN BANGKA**

A. Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki peran penting dalam menjaga ketahanan pangan nasional. Salah satu permasalahan yang sering dihadapi petani adalah pengendalian Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) yang umumnya dilakukan dengan menggunakan pestisida. Namun, penggunaan pestisida yang tidak tepat, seperti dosis berlebihan, jenis yang tidak sesuai, atau waktu aplikasi yang keliru dapat menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan petani, lingkungan, serta keberlanjutan produksi pertanian. Penelitian Fauziyyah dkk. (2017) menunjukkan bahwa masih banyak petani yang belum menggunakan pestisida secara benar, di antaranya 52,2% petani menggunakan Alat Pelindung Diri (APD) tidak lengkap, 52,2% menggunakan dosis pestisida yang tidak sesuai dengan label, dan 69,6% mencampur lebih dari tiga jenis pestisida yang tidak sesuai. Kondisi ini menunjukkan bahwa pemahaman petani mengenai penggunaan pestisida yang benar masih perlu ditingkatkan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah melalui penerapan prinsip Enam Tepat, yaitu tepat sasaran, tepat jenis, tepat dosis, tepat cara, tepat waktu, dan tepat mutu. Oleh karena itu, diperlukan kegiatan sosialisasi kepada petani agar mereka dapat memahami dan menerapkan penggunaan pestisida secara tepat, aman, dan bertanggung jawab guna mendukung pertanian yang berkelanjutan.

B. Penjaringan Ide Inovasi

Dilakukan melalui observasi dilapangan, pendataan, dan focus Group Discussion melibatkan pemangku kepentingan yaitu Pemerintah Kabupaten Bangka, Dinas Pangan dan Pertanian, BAPPEDA, Masyarakat, Pihak Bank Sumsel Babel dan Pusat Riset dan Inovasi Institut Pahlawann 12 Bangka Belitung serta Politeknik Manufaktur Negeri Bangka Belitung.

C. Pemilihan Ide Inovasi

Proses pemilihan ide inovasi “Peningkatan Kapasitas Petani dalam Penggunaan Pestisida yang Bertanggung Jawab Melalui Metode Sosialisasi Prinsip Enam Tepat di Kabupaten Bangka” diawali dengan melakukan observasi terhadap kondisi di lapangan terkait praktik penggunaan pestisida oleh petani. Dari hasil pengamatan tersebut diketahui bahwa masih banyak petani yang menggunakan pestisida tanpa memperhatikan dosis, jenis, maupun cara aplikasi yang tepat. Selain itu, penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) oleh petani juga masih belum optimal sehingga berpotensi menimbulkan risiko terhadap kesehatan dan lingkungan. Selanjutnya dilakukan proses penjaringan ide melalui diskusi dengan mentor serta rekan kerja untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang terjadi di lapangan dan merumuskan alternatif solusi yang dapat dilakukan. Dari beberapa ide yang muncul, kemudian dilakukan analisis dan penentuan prioritas dengan mempertimbangkan tingkat urgensi permasalahan, manfaat yang dihasilkan, serta kemudahan pelaksanaan kegiatan.

D. Tujuan

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman petani mengenai penggunaan pestisida yang benar melalui penerapan prinsip Enam Tepat sehingga petani mampu menggunakan pestisida secara efektif, aman, dan ramah lingkungan.

E. Manfaat

Pelaksanaan kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan keterampilan petani dalam menggunakan pestisida secara tepat sehingga produksi pertanian menjadi lebih optimal dan aman. Selain itu, kegiatan ini juga membantu mengurangi pencemaran lingkungan akibat penggunaan pestisida berlebihan serta mendukung program pemerintah dalam mewujudkan pertanian yang berkelanjutan dan ketahanan pangan.

F. Hasil

Hasil yang diperoleh dari pelaksanaan kegiatan sosialisasi prinsip Enam Tepat dalam penggunaan pestisida menunjukkan adanya peningkatan pemahaman dan kesadaran petani mengenai pentingnya penggunaan pestisida secara tepat dan bertanggung jawab. Melalui kegiatan sosialisasi yang dilakukan, petani memperoleh pengetahuan mengenai prinsip Enam Tepat yang meliputi tepat sasaran, tepat jenis, tepat dosis, tepat cara, tepat waktu, dan tepat mutu dalam penggunaan pestisida. Setelah mengikuti kegiatan sosialisasi, petani menjadi lebih memahami cara memilih jenis pestisida yang sesuai dengan jenis Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT) yang menyerang tanaman. Selain itu, petani juga mulai memahami pentingnya memperhatikan dosis yang dianjurkan pada label kemasan pestisida agar tidak menimbulkan dampak negatif bagi tanaman, tanah, maupun lingkungan sekitar. Pengetahuan mengenai waktu aplikasi yang tepat juga membantu petani dalam meningkatkan efektivitas pengendalian hama dan penyakit tanaman. Kegiatan ini juga memberikan pemahaman kepada petani mengenai pentingnya penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) saat melakukan penyemprotan pestisida untuk mengurangi risiko gangguan kesehatan akibat paparan bahan kimia. Dengan adanya pemahaman tersebut, diharapkan petani dapat lebih memperhatikan aspek keselamatan kerja dalam kegiatan budidaya pertanian.

G. Tahapan Pelaksanaan

Tahapan	Uraian Kegiatan	Waktu Pelaksanaan
Persiapan	Observasi lapangan dan konsultasi dengan mentor.	01 Februari – 31 Februari 2025
Penjaringan Ide	Diskusi untuk mengidentifikasi masalah dan merumuskan ide kegiatan.	01 Februari – 28 Februari 2025
Pemilihan Ide	Menentukan kegiatan sosialisasi prinsip Enam Tepat.	01 Maret – 31 Maret 2025
Uji Coba	Menyiapkan materi sosialisasi dan media edukasi.	01 April – 30 April 2025
Penerapan	Melaksanakan sosialisasi kepada petani.	01 Mei – 31 Mei 2025
Evaluasi dan Pelaporan	Melakukan evaluasi dan menyusun laporan kegiatan.	01 Juni – 30 Juni 2025

Pedoman teknis inovasi — GERAK TEPAT

1. Ruang lingkup, tim pelaksana, dan persiapan Tetapkan **cakupan kegiatan** sosialisasi (target kelompok tani, komoditas prioritas, wilayah kerja) dan bentuk **Tim Pelaksana** yang melibatkan Koordinator Dinas, Penyuluh Lapang, Narasumber Ahli, Tim Logistik, dan Petugas Monitoring. Susun SK penugasan, jadwal kegiatan, serta rencana logistik (lokasi pertemuan, alat peraga, APD demonstrasi). Lakukan identifikasi kebutuhan awal melalui observasi lapangan dan survei singkat agar materi sosialisasi sesuai kondisi nyata petani.

2. Standar materi sosialisasi dan metode pengajaran Gunakan **kurikulum ringkas berbasis prinsip Enam Tepat**: tepat sasaran, tepat jenis, tepat dosis, tepat cara, tepat waktu, dan tepat mutu. Setiap sesi harus memuat tujuan pembelajaran, demonstrasi praktik (cara pencampuran, aplikasi, penggunaan APD), lembar panduan praktis, dan contoh perhitungan dosis. Materi disajikan dalam bahasa lokal, dilengkapi poster/leaflet dan checklist yang dapat dibawa pulang oleh petani.

3. Alur pelaksanaan, validasi, dan dokumentasi Jalankan alur: persiapan materi → sosialisasi lapang (demonstrasi) → uji pemahaman (pre-test/post-test) → tindak lanjut pendampingan. Terapkan **checklist validasi** untuk setiap kegiatan (kehadiran, kelengkapan APD, demonstrasi praktek, hasil pre/post test) dan dokumentasikan semua kegiatan (foto, daftar hadir, ringkasan hasil evaluasi). Bila ditemukan gap pemahaman, jadwalkan sesi remedial atau kunjungan lapang oleh penyuluh.

4. Monitoring, evaluasi, dan keberlanjutan Tetapkan indikator kinerja (persentase peningkatan skor post-test, tingkat adopsi dosis tepat, penggunaan APD lengkap) dan lakukan monitoring berkala (bulanan/triwulan). Susun laporan evaluasi yang memuat rekomendasi perbaikan materi dan metode, serta rencana tindak lanjut untuk memperluas jangkauan. Rencanakan pelatihan berkelanjutan bagi penyuluh dan dokumentasikan SOP sosialisasi agar program dapat direplikasi dan dipertahankan.